

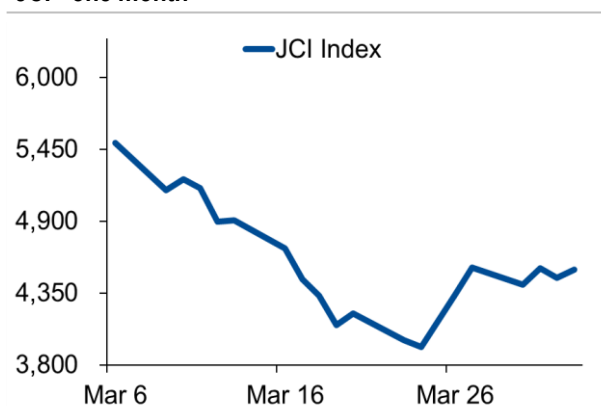
Laporan Mingguan (06 – 09 April)

Ringkasan:

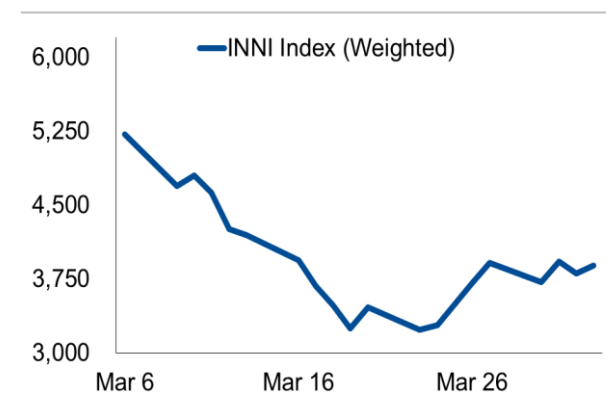
Ulasan pekan lalu: Stimulus OJK untuk menjaga stabilitas keuangan dan menopang pertumbuhan ekonomi sedikit mendorong optimisme pelaku pasar yang masih mencermati langkah pemerintah untuk menghentikan dampak negatif eskalasi kasus COVID-19 terhadap ekonomi. Sementara itu, rilis beberapa data makroekonomi mencerminkan kontraksi ekonomi Indonesia.

Prakiraan pekan ini: Pasar memperkirakan data JOLTs Job Opening Maret akan lebih rendah MoM sehingga angka JOLTs Maret berpotensi melemahkan the Dow Jones. Potensi pelemahan the Dow Jones dan pesimisme atas data cadev Maret akan menavigasi arah IHSG pekan ini. Selain itu, pelemahan rupiah akan semakin memacu perpindahan dana ke aset emas. Kami memperkirakan sentimen tersebut akan memberikan arah positif bagi pergerakan emiten emas, misalnya ANTM. NHKSI merekomendasikan ANTM sebagai saham pilihan pekan ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp1.100 berdasarkan P/E trailing band 26,1x.

JCI - one month



INNI Index – one month



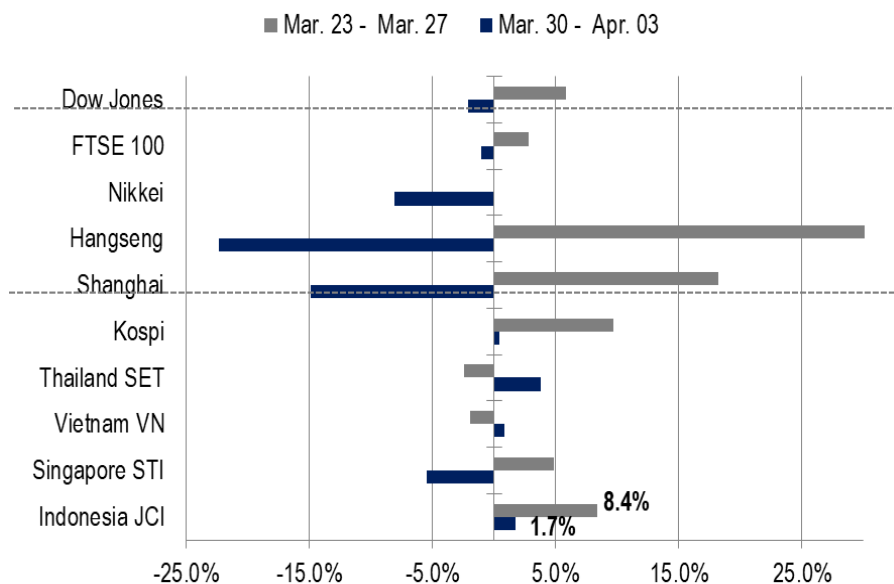
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 4.623,43 (+1,71%)
- Investor Asing : *Net sell* senilai Rp833 miliar (vs. *net buy* pekan lalu senilai Rp289 miliar)
- USD/IDR : 16.430 (-1,61%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 8,123% (+23,60 bps)

IHSG Menguat Terbatas

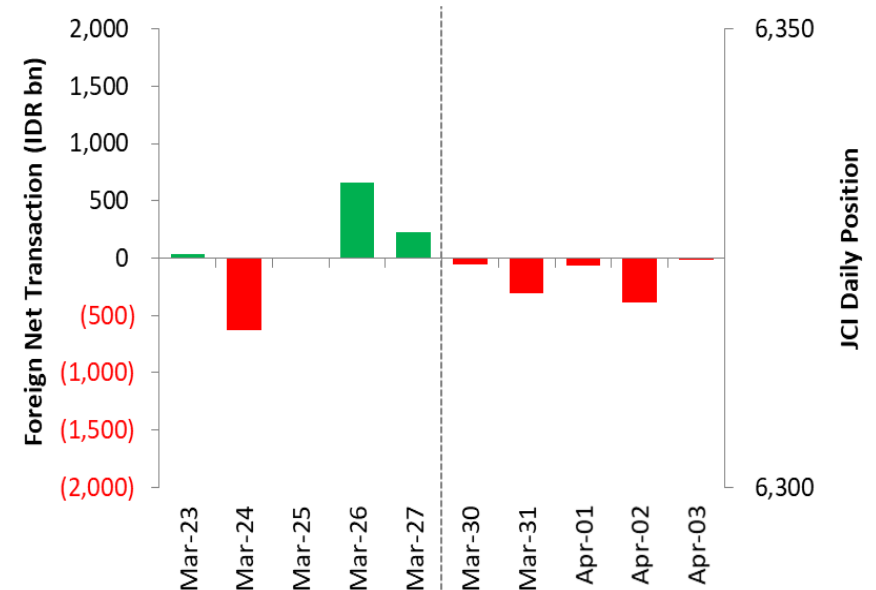
OJK merilis POJK Nomor 11/POJK.03/2020 terkait dengan Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical*. Stimulus ini bertujuan untuk mendorong optimalisasi fungsi intermediasi perbankan, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Bank Indonesia (BI) menyatakan sektor perbankan memiliki rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*, "CAR") 23% dan rasio *non-performing loan* (NPL) gross atau net yang relatif rendah di angka 2,5% atau 1,3%. Rasio tersebut memperkuat langkah awal pekan IHSG dengan saham sektor perbankan masih mencatatkan *net foreign buy* terbesar. Pada pertengahan pekan, beberapa rilis data ekonomi makro memperlihatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang berkontraksi. Misalnya, data inflasi Maret yang dirilis oleh BPS pada Rabu (01/04/2020) berada di level 0,1% menurun dari 0,28% pada Februari. Sementara, PMI Indonesia pada Maret yang berada di angka 45,3 atau level terendah sejak April 2011 memperlemah langkah IHSG pada pertengahan pekan. Pada akhir pekan lalu, IHSG ditutup menguat.

Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Foreign Net Flows – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKSI Research

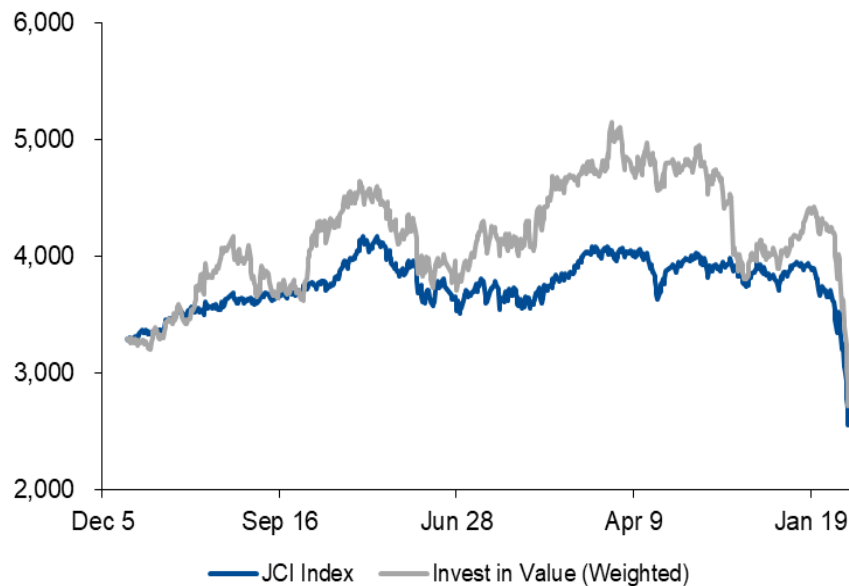
Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 4.021,27 (+2,8%)
INNI Theme 1 (Value)	: 3.347,75 (+0,4%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 4.470,29 (+0,4%)

INNI Index Ditutup di Zona Hijau

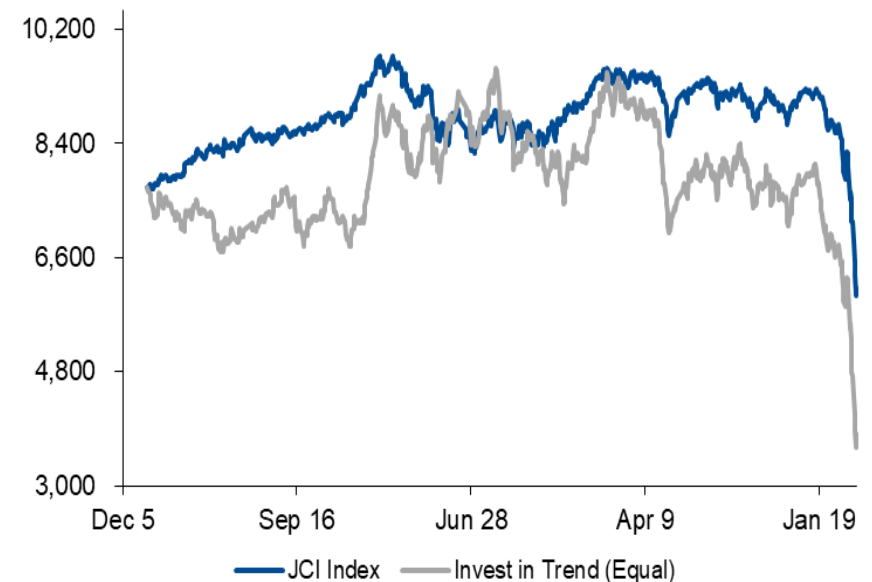
Sektor pertambangan menjadi penopang terbesar bagi langkah INNI Index pada awal pekan sehingga berhasil menguat melebihi IHSG. Meskipun mayoritas perusahaan pertambangan sebagaimana tercatat di laporan keuangan FY19 mencatatkan penurunan laba bersih karena perang dagang AS dan Tiongkok memangkas harga jual rata-rata, saham sektor pertambangan masih berhasil mencatatkan penguatan. Pada pertengahan pekan, INNI index kembali melemah ditekan oleh *top loser*-nya, yakni CTRA yang diproyeksi membukukan penurunan perolehan marketing sales karena dampak pandemi COVID-19. Selain CTRA, ASII yang juga menjadi *top loser* INNI index diprediksi akan mencatatkan penurunan permintaan 4W dan 2W. Pada akhir pekan, INNI index ditutup menguat ditopang oleh sektor infrastruktur, yaitu JSMR.

Theme 1. Invest in Value (10 Stocks) – Market Cap. Base



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Theme 2. Invest in Trend (10 Stocks) – Policy Base



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

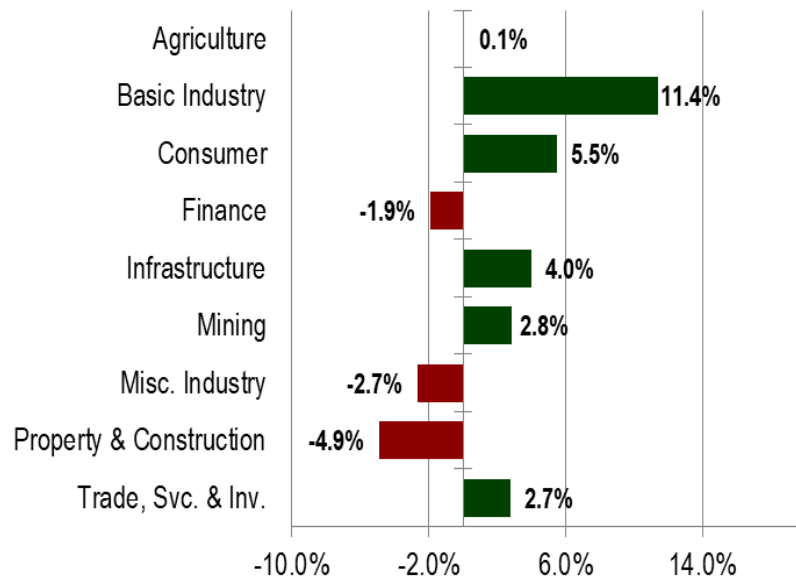
- Penguatan IHSG**

Mayoritas sektor IHSG berada di zona hijau. Sektor Industri dasar membukukan penguatan terbesar mencapai 11,4%. TPIA salah satu saham pemimpin *basic industry* berhasil menguat mencapai 22,32 persen selama sepekan lalu. Penguatan didorong oleh harga minyak global WTI dan Brent yang masing-masing terkoreksi 19,4% dan 10,7% selama sepekan lalu. Pelemahan tersebut menjadi sentimen positif bagi TPIA karena menekan harga bahan baku dan meningkatkan margin.

- Penguatan INNI Index**

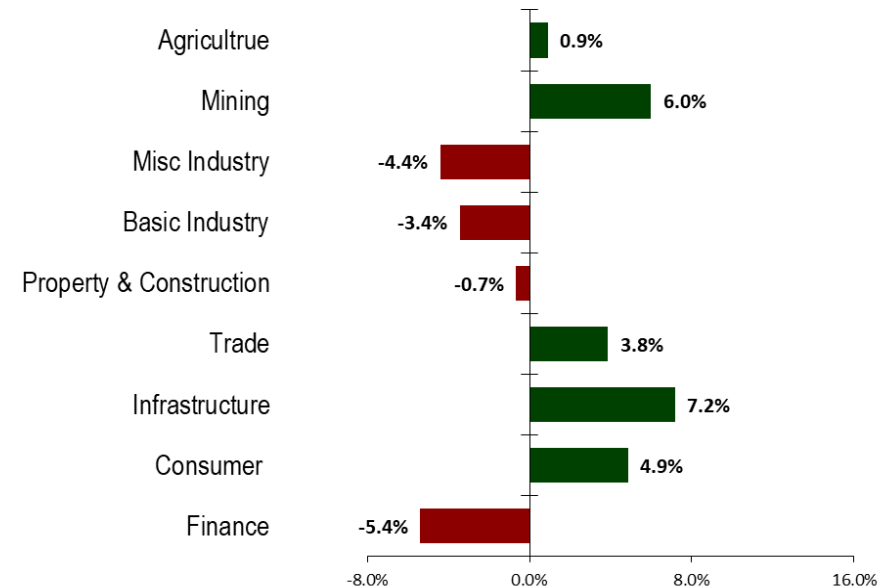
Sektor infrastruktur membukukan penguatan terbesar mencapai 7,2% dibandingkan dengan sektor lain di INNI index. JSMR, salah satu saham sektor infrastruktur INNI index, menguat hingga 10,8%, tetapi pandemi COVID-19 juga berpotensi menekan pendapatan JSMR lantaran trafik jalan tol menurun hingga 10-20 persen.

JCI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

INNI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Arah IHSG

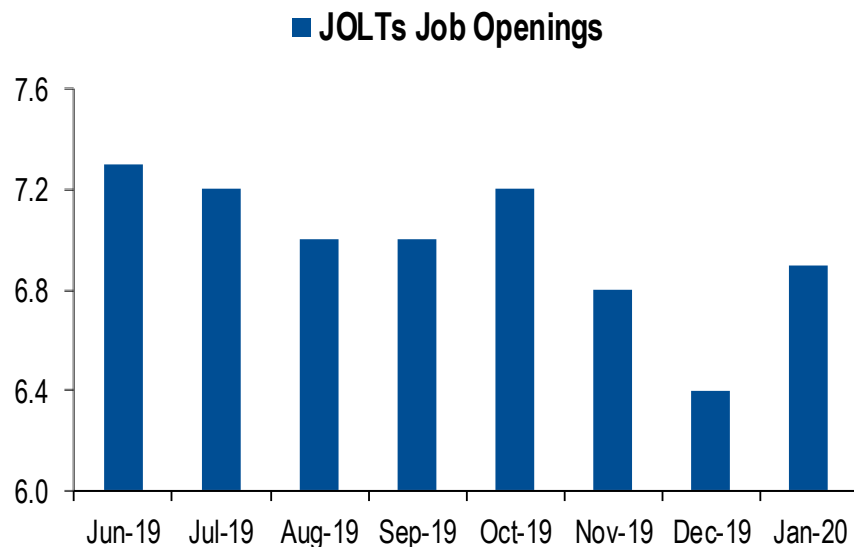
- **JOLTs Menentukan Arah Dow Jones**

Jumlah korban virus corona terus bertambah dan memukul indeks Dow Jones yang melemah sepanjang pekan lalu sebagai gambaran dari pesimisme investor terhadap ekonomi AS. Pekan ini, AS memerlukan sentimen positif dari rilis data JOLTs Job Openings pada Selasa (07/04/2020) untuk meyakinkan investor bahwa ekonomi AS masih aman dan pasar saham masih atraktif. Namun, konsensus pasar memperkirakan data JOLTs Job Opening Februari sebanyak 6,4 juta lebih kecil dibandingkan 6,9 juta pada Januari. Berdasarkan konsensus tersebut, kami mengestimasi indeks Dow Jones sepanjang pekan ini masih akan melemah, dan IHSG berpotensi mengekor pelemahan indeks Dow Jones.

- **Cadev Maret Menentukan Arah IHSG**

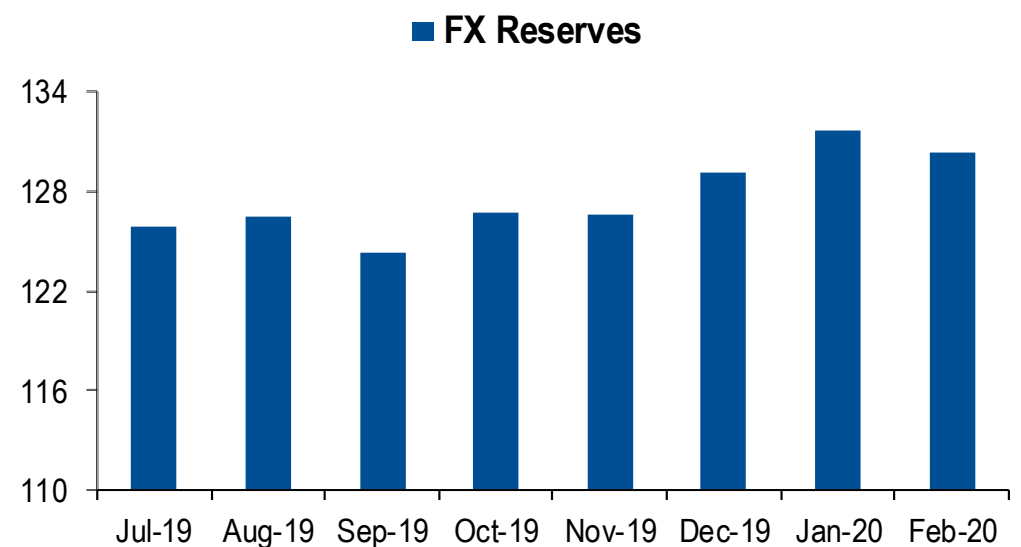
Bank Indonesia (BI) pada Selasa (07/04/2020) pukul 17.26 WIB akan merilis data cadangan devisa (cadev) Maret. Pasar berharap cadev Maret melebihi angka Februari senilai USD130,4 miliar sehingga memberikan sentimen positif. Namun, fakta membuktikan cadev Februari membukukan penurunan lantaran BI harus menstabilkan nilai tukar rupiah yang ambruk diserang virus corona. Kami prediksi manuver BI masih terus berlanjut selama virus corona masih mewabah sehingga cadev Maret masih akan membukukan penurunan. Potensi penurunan tersebut akan menjadi sentimen negatif bagi investor di pasar uang dan pasar saham Indonesia, dan kami memperkirakan IHSG masih bergerak melemah pada pekan ini.

US JOLTs Job Openings (Million)



Source: US Bureau of Labor Statistics, NHKSI Research

Indonesia FX Reserves (USD Billion)



Source: Bank Indonesia, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Pertambangan Emas sebagai Sektor Unggulan

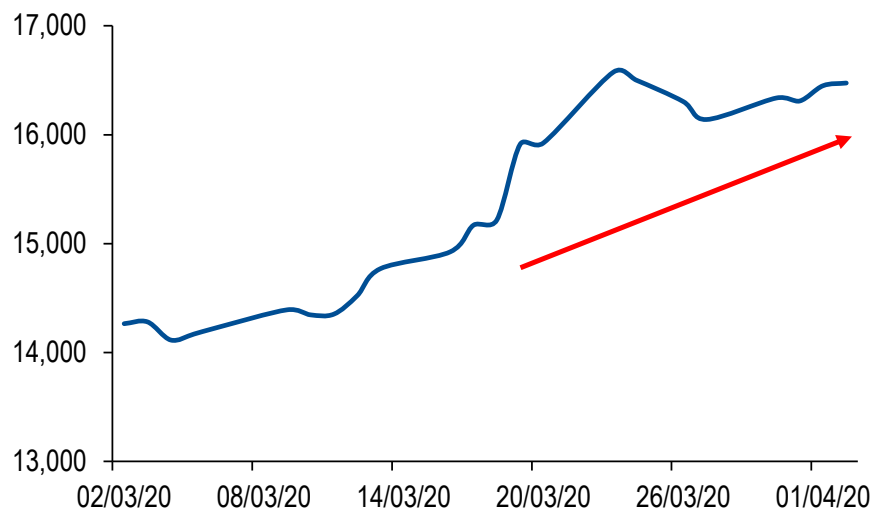
- **Pelemahan Rupiah Masih Akan Berlanjut**

Nilai tukar rupiah terhadap US dolar di pasar spot dalam dua bulan terakhir terus melemah lantaran dampak ketidakpastian ekonomi Asia yang diserang COVID-19. Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia yang terus meningkat memudahkan keyakinan investor akan aktivitas bisnis di Indonesia sehingga demand atas rupiah menurun sama seperti mata uang negara Asia lainnya. Namun, rupiah pada pekan ini masih berpotensi untuk sedikit menguat tergantung rilis cadvet Maret. Sebaliknya aktivitas bisnis yang lesu memperlemah rupiah dan memperkuat peluang aset *safe haven* seperti emas sebagai instrumen investasi alternatif pilihan investor untuk mengamankan aset di tengah ancaman resesi.

- **Harga Emas Antam Berpotensi Naik**

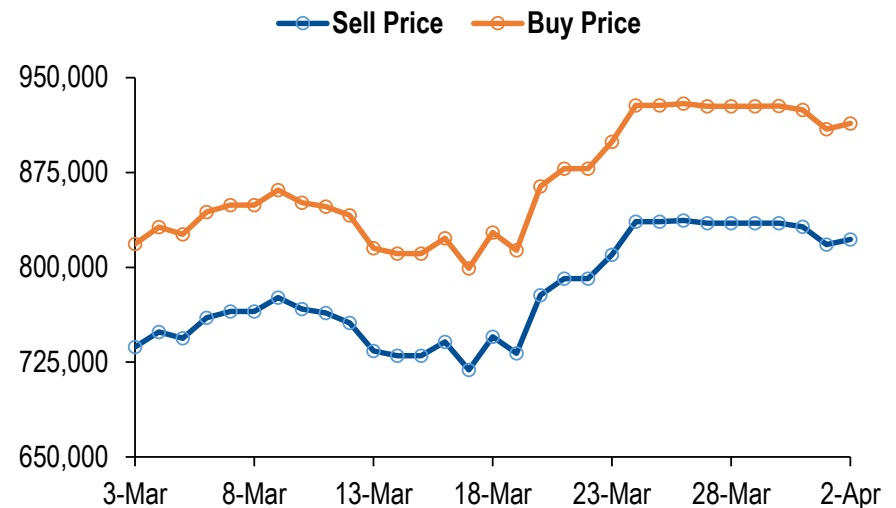
Keraguan investor terhadap perekonomian dunia yang melemah diserang virus corona memperlebar peluang dana masuk ke aset *safe haven* seperti emas dan memperkuat harga emas dunia. Lonjakan harga emas global pastinya diikuti penguatan harga emas Antam pada pekan lalu. Harga beli emas Antam pada penutupan perdagangan Kamis (02/04) senilai Rp918.000/gram dengan harga jual Rp822.000/gram. Emiten di sektor pertambangan emas, misalnya ANTM diuntungkan oleh kondisi global saat ini karena permintaan konsumen atas produk emas batangan dipastikan akan terus meningkat. Berdasarkan analisis, kami memperkirakan sektor pertambangan emas berpotensi melaju positif pada pekan ini di tengah potensi penurunan IHSG pekan ini.

USDDIR Movement



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Antam's Gold Price (IDR/Gram)



Source: Harga-Emas.org, NHKSI Research

Aneka Tambang Tbk (ANTM IJ – Gold Mining)

Dec 2020 Target Price	1,100
Consensus Price	1,012
Last Price (IDR) as of Apr 03, 2020	464
TP vs. Last Price (%)	137.1

Revenue Breakdown:	
Gold Mining	69%
Feronikel Mining	15%
Others	16%

IDR bn	FY2018	FY2019E	FY2020E	FY2021E
Revenue	25,241	31,285	36,458	42,014
y-y (%)	99.4	23.9	16.5	15.2
Net Profit	874	857	889	967
y-y (%)	540.6	-2.0	3.8	8.8
NPM (%)	3.5	2.7	2.4	2.3
EPS (IDR)	36	36	37	40
P/E (x)	21.0	24.3	26.1	26.5

- NHKS** merekomendasikan ANTM sebagai saham pilihan pekan ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp1.100 berdasarkan P/E trailing band sebesar 26,1x. Estimasi tersebut ditopang oleh potensi pendapatan yang solid pada 2019 dengan peningkatan volume penjualan feronikel dan bijih nikel serta bauksit.

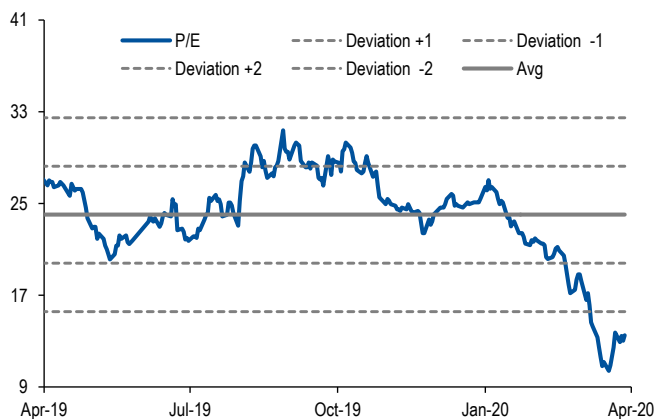
- Pendapatan 9M19 Lebih Kecil Secara Tahunan**

Sementara pendapatan 9M19 meningkat 23,0% YoY ditopang kenaikan volume penjualan bijih nikel dan emas masing-masing sebesar 33,8% YoY dan 19,3% YoY, laba bersih menurun 11,1% YoY atau senilai Rp561 miliar. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu 1) COGS lebih tinggi karena peningkatan aktivitas perdagangan memacu pembelian logam mulia; 2) biaya operasi lebih tinggi terutama dibandingkan biaya penjualan; 3) tarif pajak 9M19 meningkat di angka 38,4% (vs. 32,4% pada 9M18).

- Produksi Feronikel Berpotensi Lebih Tinggi**

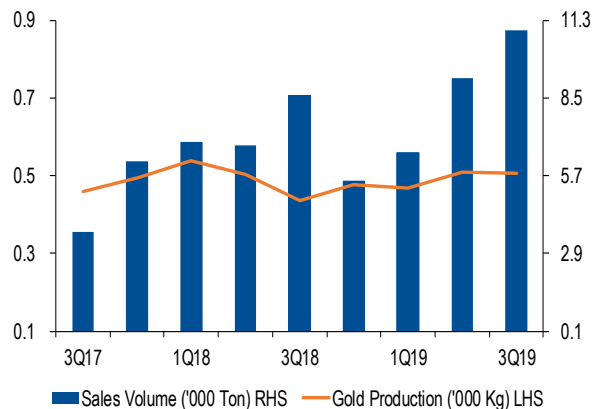
ANTM menargetkan peningkatan volume produksi feronikel hingga 8,6% YoY atau sekitar 27.000 metrik ton pada 2019 dengan aktivitas operasional pabrik feronikel yang lebih intensif di Pomalaa. NHKS juga yakin bahwa ANTM pada 2020 mampu mencetak peningkatan kapasitas produksi feronikel hingga 11,1% YoY atau setara 30.000 metrik ton dengan tambahan hasil produksi dari pabrik feronikel di Halmahera Timur. Walaupun ANTM pada 2020 menghadapi tantangan pelemahan aktivitas bisnis lantaran pandemi COVID-19, kami tetap optimis harga nikel rata-rata di level USD13.111/metrik ton yang mempengaruhi laba bersih ANTM.

1-Year P/E Trailing Band



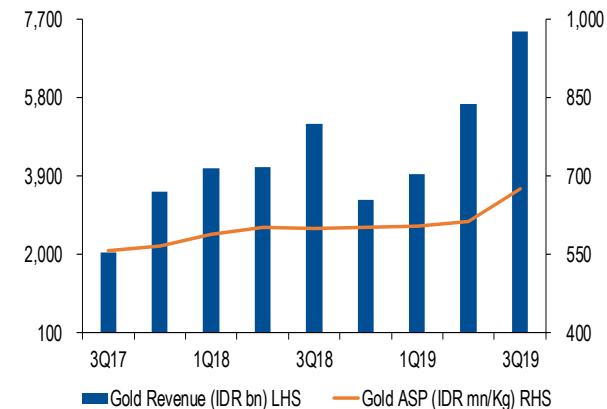
Source : Bloomberg, NHKS Research

Gold Production & Sales Volume



Source : Company Data, NHKS Research

Sales of Gold & ASP



Source: Company Data, NHKS Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2020 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	27,475	27,550	32,000	Buy	16.5	-0.3%	677.4	23.7x	3.9x	17.5	1.3	13.7	10.5
BBRI	Theme 1	2,890	3,230	4,950	Buy	71.3	-10.5%	356.5	10.3x	1.7x	17.7	5.8	11.1	6.3
Consumer														
GGRM	Theme 1	46,650	44,000	61,800	Buy	32.5	6.0%	89.8	8.2x	1.8x	22.7	5.6	15.5	39.6
KINO	Theme 1	1,960	2,190	4,680	Buy	138.8	-10.5%	2.8	5.7x	1.1x	21.2	2.6	34.1	323.0
ICBP	Theme 1	10,000	9,975	12,875	Buy	28.8	0.3%	116.6	23.4x	4.9x	22.2	1.4	11.2	11.4
KLBF	Theme 1	1,250	1,010	1,430	Hold	14.4	23.8%	58.6	23.4x	3.8x	17.6	2.1	7.4	2.0
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	3,200	3,090	4,330	Buy	35.3	3.6%	317.0	15.6x	3.2x	21.3	5.1	3.5	15.6
JSMR	Theme 1	2,880	2,600	6,000	Buy	108.3	10.8%	20.9	10.8x	1.2x	11.3	1.6	(22.8)	(15.2)
Trade														
UNTR	Theme 2	17,150	15,500	20,000	Buy	16.6	10.6%	64.0	5.7x	1.1x	20.2	7.2	(0.2)	1.7
MAPI	Theme 2	458	472	1,300	Buy	183.8	-3.0%	7.6	9.3x	1.3x	14.8	2.2	11.4	14.7
Property														
CTRA	Theme 2	456	482	1,390	Buy	204.8	-5.4%	8.5	8.4x	0.6x	7.2	2.2	(0.7)	(28.9)
WSKT	Theme 2	510	510	2,600	Buy	409.8	0.0%	6.9	7.4x	0.4x	5.2	14.3	(35.7)	(76.3)
WIKA	Theme 2	910	880	2,500	Buy	174.7	3.4%	8.2	3.6x	0.5x	14.6	4.2	(12.7)	32.0
Basic Ind.														
SMGR	Theme 1	7,700	7,975	14,300	Buy	85.7	-3.4%	45.7	19.1x	1.4x	7.5	2.7	31.5	(22.4)
Misc Ind.														
ASII	Theme 1	3,900	4,080	8,600	Buy	120.5	-4.4%	157.9	7.3x	1.1x	15.2	5.4	(0.9)	0.2
Mining														
TINS	Theme 2	448	432	800	Buy	78.6	3.7%	3.3	23.6x	0.6x	1.6	5.6	114.6	N/A
PTBA	Theme 2	2,110	2,040	2,300	Hold	9.0	3.4%	24.3	5.7x	1.3x	23.7	16.1	2.9	(22.2)
INCO	Theme 2	2,320	2,000	4,200	Buy	81.0	16.0%	23.1	24.1x	0.7x	3.0	N/A	0.7	(4.9)
ANTM	Theme 2	464	460	1,100	Buy	137.1	0.9%	11.2	13.9x	0.6x	4.1	2.7	23.0	(11.1)
Agriculture														
AALI	Theme 2	5,550	5,500	15,600	Buy	181.1	0.9%	10.7	50.6x	0.6x	1.1	4.0	(8.5)	(85.3)

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

District 8 Treasury Tower 51
st Fl. Unit A, SCBD Lot.28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52
-53 Jakarta Selatan 12190
Telp : +62 21 50889100
Fax : +62 21 50889101

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Medan:

Jl. Timor No. 147
Medan
Sumatera Utara 20234
Indonesia
Telp : +62 61 4156500
Fax : +62 61 4568560

Branch Office Semarang:

Jl. MH Thamrin No. 152
Semarang
Jawa Tengah 50314
Telp : +62 24 8446878
Fax : +62 24 8446879

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia